



Intervensi Dampak *Full Day School* pada Manajemen Waktu Anak Usia Dini (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)

Wiwik Mulyani¹, Ilham Solihin², Dwi Hastuti³, Akhwanto Muzain⁴

¹STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, Indonesia

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

³STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, Indonesia

⁴UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding e -mail: wiwikkmulyani319@gmail.com

Abstrak

Fenomena yang diberikan dampak oleh *full day school* pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah terobosan baru di era yang semakin maju dan berkembang. Istilah lain dari *full day school* itu sendiri adalah proses belajar yang dilakukan secara penuh di sebuah lembaga pendidikan. Aktivitas yang terjadi adalah peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkegiatan di sekolah daripada di rumahnya. Sebuah lembaga pendidikan berbasis *Full day School* sebagian menganggap praktik semacam ini akan mengakibatkan hak bermain anak terampas dan tidak terpenuhi sebagaimana mestinya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian study pustaka atau *narrative review*. Dimana pada penelitian ini terdapat suatu temuan bahwasannya anak yang bersekolah di lembaga *Full Day School* hak bermainnya justru terpenuhi dengan baik, apalagi didukung dengan alat pembelajaran edukatif yang mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pergeseran dalam manajemen waktu yang signifikan bagi anak yang mengikuti program *full day school*. Aktivitas belajar yang lebih dominan, dan waktu bermain yang terbatas menjadi salah satu pemicu adanya kelelahan fisik dan rasa jemu bagi anak.

Kata kunci: *Full day school*, hak bermain anak, manajemen waktu

Abstract

The phenomenon impacted by full day school on Early Childhood Education (ECE) is a new breakthrough in an increasingly advanced and developed era. Another term for full day school itself is a learning process carried out fully in an educational institution. The activities that occur are that students spend more time engaging in school activities than at home. An educational institution based on Full Day School partly considers such practices will result in children's right to play being deprived and not fulfilled as it should be. This research uses a literature study or narrative review research method. In this study, there is a finding that children attending Full Day School have their right to play well fulfilled, especially when supported by educational learning tools that facilitate this. The results of this study indicate that there is a significant shift in time management for children participating in a full day school program. The dominant learning activities and limited playtime contribute to physical fatigue and boredom for the children.

Keywords: *Full day school, childrens play rights, time management*

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Salah satu kebijakan yang menuai banyak perhatian yaitu adanya penerapan *full day school*. Penerapan ini merupakan suatu sistem pembelajaran yang memperpanjang jam pembelajaran hingga sore hari. Sistem ini dianggap mampu memberikan pendidikan yang lebih intensif dan memadai. Namun di sisi lain, kehadiran *full day school* menuai pro dan kontra bagi para orang tua. Pasalnya hal ini berkaitan dengan keseimbangan antara waktu belajar, bermain, dan istirahat anak.

Meski demikian, dibalik keresahan yang dialami oleh para orang tua, ada anggapan lain jika anak-anak yang bersekolah di lembaga yang berbasis *full day school* justru akan menimbulkan dampak yang baik, melalui sistem ini mereka menilai bahwa anak akan lebih mudah dikontrol dan diawasi seperti waktu belajar yang lebih maksimal. Konsep ini juga lebih melegakan bagi orang tua yang sibuk bekerja. Sehingga pilihan alternatifnya dengan menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan berbasis *full day school*.

Anak usia dini berada pada fase pertumbuhan dan pembentukan karakter. Dalam perspektif psikologi pendidikan islam, masa kanak-kanak merupakan amanah

yang mesti dipahami sesuai dengan fitrahnya. Termasuk dalam hal manajemen waktu yang mencakup pembagian waktu secara seimbang. Penerapan *full day school* cenderung mempengaruhi kemampuan anak dalam mengelola waktu secara efektif. Anak berpotensi mengalami kejemuhan, rasa lelah, maupun rasa bosan. Dalam hal ini, intervensi menjadi penting dalam meminimalkan dampak negatifnya.

Melalui pendekatan psikologi pendidikan islam, intervensi terhadap dampak *full day school* dapat diarahkan pada pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik semata, namun juga pada perkembangan jasmani, rohani, dan sosialnya. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi terkait dengan dampak dari *full day school* terhadap manajemen waktu anak usia dini serta bagaimana psikologi pendidikan islam memandang fenomena ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan telaah literatur atau *literatur review* yang mana terdiri dari pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, serta kesimpulan. Metode ini bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan serta evaluasi terhadap suatu topik tertentu. Dalam menjelaskan fenomena sekolah sehari penuh, penulis melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci “*full day school*”

yang dilenkapi dengan teori-teori pendukung seperti hak bermain anak pada pendidikan anak usia dini serta dalam perspektif psikologi pendidikan islam.

Penulis mengidentifikasi artikel-artikel yang relevan dengan tema serta menelaah definisi dari *full day school* itu sendiri. Selain itu penulis juga menjelaskan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi adanya full day school tersebut. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dimana metode ini memberikan gambaran dan keterangan secara jelas, objektif, sistematis, analisis, dan kritis mengenai fenomena *full day school* dan hak bermain pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif psikologi pendidikan islam. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian diambil tindakan klasifikasi serta melakukan deskripsi pada data tersebut.

HASIL PENELITIAN

Sistem Pendidikan pada Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh

aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti aspek agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, bahasa, dan seni.

Secara institusional, PAUD juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosional, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual yang sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak. diimana penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini ini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak itu sendiri.

Suyanto mengemukakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Manusia utuh dalam pandangan Islam disebut *Insan Kamil* atau manusia sempurna. Untuk menjadi manusia sempurna harus terpelihara *fitrah* dalam dirinya, *Fitrah* adalah konsep Islam tentang

anak, di mana anak dipandang sebagai makhluk unik yang berpotensi positif. Atas dasar ini, anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal di dunia ini. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Seorang anak perlu diarahkan agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini tentunya tidak bisa berdiri begitu saja, ada pihak-pihak yang tentunya berperan dalam hal ini. Memang benar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, akan senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain dari mulai buaian hingga liang lahat. Manusia saling membutuhkan antar yang satu dengan yang lainnya terutama dalam hal hidup sebagai makhluk sosial.

Implementasi Full Day School dalam Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam

Full day school pada sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis keislaman merupakan sekolah yang memadukan pengajaran ilmu keislaman secara lebih intensif, yaitu dengan

memberikan waktu tambahan untuk lebih mendalami suatu materi. Hal ini tentunya sejalan dengan ajaran agama islam, terbukti dengan banyaknya ayat Al-Qur'an maupun hadits yang menganjurkan untuk menuntut ilmu. *Full day school* tentu saja merupakan sebuah alternatif baru di era yang semakin maju dan berkembang. Dengan adanya lembaga pendidikan yang menerapkan sebuah sekolah sehari penuh, menjadikan orang tua lebih merasa tenang dalam menjalankan rutinitas keseharian terutama para orang tua yang menginginkan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya.

Dalam sebuah lembaga pendidikan yang berbasis *full day school* pada umumnya anak-anak lebih terjamin dalam hal pendidikannya di sekolah, juga dalam hak bermainnya. Karena tersedianya alat permainan *edukatif* atau alat pembelajaran *educatif* untuk memfasilitasi anak dalam mengeksplor kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Sistem pembelajaran yang diimplementasikan dalam *full day school* merupakan pengemasan dalam metode-metode belajar yang mana orientasinya terdapat pada kualitas pembelajaran yang berlangsung selama sehari penuh, dimana dalam hal ini menggunakan sistem pembelajaran *integrated activity* yang menyenangkan.

Integrated activity itu sendiri adalah sebuah kurikulum terpadu dimana

menggabungkan beberapa aspek perkembangan anak usia dini menjadi satu kesatuan. Misalnya dalam sebuah projek membuat bangunan dari balok, maka dalam hal ini dapat menggabungkan antara aspek motorik, kognitif, bahasa dan seni, dimana aspek bahasa ini dapat digabungkan dengan aspek motorik halus dengan memberikan pertanyaan sederhana kepada peserta didik maupun hal lainnya. Dalam pembelajaran tersebut bisa dilakukan secara berkelompok sehingga aspek sosial emosional anak mampu terasah secara baik, sedangkan peran guru di sini lebih pada *facilitator*.

Secara lebih utuh, dapat kita lihat bahwa dalam pelaksanaan sistem *full day school* ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Orang tua lebih merasa tenang, karena anak-anaknya tidak akan terkena pengaruh negatif dari lingkungan yang tidak mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagian besar waktu anak-anak digunakan di sekolah yang artinya bahwa dalam hal ini tentunya aktivitas anak pun lebih banyak digunakan untuk belajar.
- b. Untuk memberikan pendalaman materi kepada para peserta didik.
- c. Untuk menanamkan pembiasaan agar peserta didik memiliki kebiasaan hidup yang baik.

- d. Untuk memberikan pembinaan baik secara mental maupun spiritual para peserta didik.

Inovasi dan konsep pengembangan sistem pembelajaran *full day school* pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan kreativitas serta integrasi dalam tiga hal dintaranya aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Dalam hal ini hak bermain anak masuk ke dalam psikomotor, yang mana anak akan di asah motoriknya baik motorik halus maupun kasar. Dengan hal ini, bahwa adanya *full day school* menjadikan hak bermain anak tetap terpenuhi dengan baik. Dalam sebuah kajian psikologi pendidikan islam, hadirnya *full day school* ini dipandang akan semakin membantu anak dalam pembentukan karakter, sikap, serta pembiasaan yang baik.

Hak Belajar Anak

Pendidikan merupakan rangkaian proses pembelajaran mulai dari pengetahuan, keterampilan, hingga kebiasaan perilaku yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pangkajian, hingga pengajaran yang bersifat formal maupun non-formal. Pada kenyataannya, pendidikan tidak selamanya terjadi di lingkungan formal seperti sekolah, akan tetapi lingkungan lain seperti keluarga juga bagian dari lingkungan pendidikan.

Jika merujuk pada UUD NRI 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Atas dasar peraturan perundang-undangan tersebut, pendidikan merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM). Artinya, tidak ada seorang pun bahkan negara dapat merampas hak pendidikan seseorang, karena sejatinya pendidikan merupakan hak dasar yang melekat pada individu sejak lahir. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan, bahkan secara tegas disebutkan dalam pembukaan UUD NKRI 1945 alinea keempat dan merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa".

Pada kenyataanya, walaupun pendidikan merupakan salah satu hak dasar bagi individu, fakta di lapangan justru menyebutkan masih banyak anak yang tidak memiliki akses atau bahkan diputus aksesnya untuk bisa mengenyam bangku pendidikan.

Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2021, menunjukkan bahwa terdapat 75.303 anak Indonesia tidak dapat bersekolah. Berdasarkan pantauan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021, menyebutkan beberapa alasan peserta didik memutuskan untuk tidak bersekolah, di antaranya karena alasan menikah, bekerja, tidak adanya biaya, kecanduan game online

dan bahkan terdapat beberapa siswa yang harus drop out atau terpaksa pindah sekolah karena tidak mematuhi sistem tata tertib yang dibuat oleh sekolah.

Jika kita menilik kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 Tentang wajib belajar Pasal 12 Ayat (1) yang menegaskan bahwa "Setiap warga negara Indonesia usia wajib belajar, wajib mengikuti program wajib belajar". Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan dalam Pasal 1 Ayat (1) "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia anak pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Jika melihat teori ekologi bronfenbrenner (tokoh psikologi), terdapat lima lapisan lingkungan yang berpengaruh pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu: kronosistem, makrosistem, eksosistem, mesosistem dan mikrosistem. Disini penulis akan mengupas lingkungan yang paling dekat dengan anak yaitu mikrosistem (lingkungan inti). Lingkungan ini terdiri dari keluarga dan sekolah. Dalam mikrosistem, keluarga di sini yaitu orangtua yang merupakan agen sosialisasi pertama dan terpenting dalam membentuk pondasi

anak. Kuatnya atau lemahnya sosialisasi yang ditanamkan lingkungan keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak baik secara fisik, mental, dan emosi.

Pola Manajemen Waktu Anak di *Full Day School*

Anak usia dini yang mengikuti program *full day school* menunjukkan pergeseran dalam hal struktur waktu harinya. Waktu bermain di rumah secara signifikan menjadi berkurang, yang tergantikan dengan kegiatan di sekolah secara terstruktur. Hal ini tentu berdampak pada kemampuan anak dalam mengelola waktu belajar, bermain, dan belajar. Aktivitas yang bersifat kognitif dan akademik pun menjadi lebih dominan dibandingkan dengan aktivitas motorik maupun spiritualnya. Padahal dalam psikologi pendidikan islam, keseimbangan antara aspek jasmani, rohani, akal, dan hati sangatlah ditekankan.

Perubahan signifikan ini menunjukkan pentingnya intervensi yang tidak sekedar menyesuaikan jam belajar, melainkan juga merujuk pada nilai-nilai islam, seperti kasih sayang, keseimbangan, kasih sayang, dan fireah perkembangan anak. Manajemen waktu yang baik dalam islam tidak semata mengatur durasi, melainkan juga memberi ruang pada anak

untuk pertumbuhan spiritual, emosional, dan sosial anak sebagai individu yang fitrahnya harus dijaga dan dikembangkan secara utuh.

Konsep manajemen waktu dalam Islam menekankan pentingnya keseimbangan antar berbagai aspek. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan keselarasan dalam beraktivitas. Dalam konteks anak usia dini, pengaturan waktu seharusnya tidak hanya mengutamakan aspek akademik, melainkan juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekplorasi lingkungan tempat di mana mereka tinggal. *Full day school* sebagai salah satu model pendidikan pada dasarnya membawa keunggulan dari sisi ketertiban dan kedisiplinan waktu. Meski demikian, jika tidak disertakan dengan intervensi yang mempertimbangkan nilai-nilai keislaman, maka sistem ini justru berpotensi menjadi tidak ideal bagi anak usia dini. Di sinilah urgensi nilai *rahmah* dalam pendidikan islam, bahwa setiap pengaturan dan kebijakan yang menyangkut anak harus dilandasi oleh pemahaman terhadap perkembangan mereka secara menyeluruh.

Pendekatan Islam terhadap pendidikan anak senantiasa menekankan bahwa anak memiliki fitrah, yaitu kecenderungan alami dalam hal kebenaran, kebaikan, dan spiritualitas. Sebagai seorang

pendidik maka tugas kita adalah mengarahkan, menjaga, dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan fitrah tersebut. Ketika sistem *full day school* tidak mempertimbangkan unsur fitrah tersebut, maka anak cenderung akan tumbuh dengan pola interaksi yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Dalam psikologi pendidikan islam, perkembangan anak dipahami sebagai proses menyeluruh yang menyatukan unsur fisik, akal, hari, dan jiwa. Dengan demikian, manajemen waktu hendaknya dirancang tidak sekedar sebagai media terpenuhinya target kurikulum, melainkan sebagai sarana membangun kepribadian anak. Intervensi berbasis nilai islam juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan keluarga dalam mengelola waktu anak. Waktu kebersamaan antara orang tua dan anak juga harus dijaga. Dari sinilah proses pembentukan karakter anak yang ideal akan dimulai. Dengan demikian, pola manajemen waktu yang diterapkan pada lembaga pendidikan yang berbasis *full day school* perlu dievaluasi dan diintervensi agar selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan islam.

KESIMPULAN

Penerapan sistem *full day school* pada lembaga pendidikan anak usia dini merupakan respon dari kebutuhan masyarakat belakangan ini. Sistem ini secara

nyata membawa dampak dalam kehidupan harian seorang anak, terutama dalam manajemen waktu, hak bermain, dan waktu istirahat. Meski tujuan utama dari sistem ini adalah peningkatan kualitas pendidikan dan perlindungan anak, realitanya bahwa perubahan pola waktu ini juga menimbulkan tantangan baru terutama dalam keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Dalam tinjauan psikologi pendidikan islam, anak usia dini berada pada usia keemasan, dimana segala potensinya memerlukan arahan yang seimbang. Pendidikan seharusnya tidak sekedar fokus pada aspek akademik, melainkan juga memberi ruang bagi tumbuhnya aspek keagamaan, emosional, dan sosial anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pergeseran dalam manajemen waktu yang signifikan bagi anak yang mengikuti program *full day school*. Aktivitas belajar yang lebih dominan, dan waktu bermain yang terbatas menjadi salah satu pemicu adanya kelelahan fisik dan rasa jemu bagi anak. Oleh karena itu, diperlukan adanya intervensi pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam agar pendidikan anak selaras dengan fitrah penciptaannya. Dengan demikian, lembaga pendidikan *full day school* perlu melakukan evaluasi dan menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek

kognitif, melainkan pertumbuhan spiritualitas, sosial emosional, maupun karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim Amrullah. *Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan pada Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 5 Brebes.* Vol. 2 No. 4 (2023): Journal Locus Penelitian dan Pengabdian. DOI: <https://doi.org/10.58344/locus.v2i4.1001>

Achmadi, 2005, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentrism*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan, Ta'allim. Vol 28.No.2, Nopember 2015 Tulungagung

Agus Nurjaman.2019. *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa.* Jawa Barat: Guepedia Publisher.

Agus Priyatno. *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.* Banten: Penerbit A Empat.

Akilah Mahmud. *Insan Kamil Perspektif Ibnu Arabi.* Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman.(2014). DOI: <https://doi.org/10.24252/.v9i2.1297>

Anwar Sutoyo. *Model Bimbingan dan Konseling Sifistik Untuk Mengembangkan Pribadi Yang 'Alim dan Saleh.* KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 8, No. 1, Juni 2017

Astuti, Marfiah. *Implementasi Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Ungulan Al-Ya'lu Kota Malang* (Jurnal Kebijakan Pengembangan Pendidikan,Vo.1 No.2, Juli 2013)

Baharuddin, 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*,Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran.* Jakarta: KENCANA.

Dewi Yuliana Safitri, Agus Rahmat & Parlan. *Pelaksanaan Konsep Kecerdasan Jamak Pada learning centers Di PAUD Dellia Creative School Kota Bengkulu.* Journal of Lifelong Learning. (2020).

Dwitya Sobat Ady Dharma. *Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah.* Vol. 3 No. 2 (2022): Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL).

Endang Citrowati & Farida Mayar. *Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia*

Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 3 No. 6 (2019).

Fatkhur Rohman. *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*. Vol 4, No 1 (2018). Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab.

Fauziah Zakariya. *Full Day School dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Vol 1 No. 2 (2022). Al-Miskawaih: Journal of Sciences. DOI: <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.179>

Febriyanti , Ernawulan Syaodih, & Mubiar Agustin. *Pengenalan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAUD di Taman Kanak-kanak Kota Bandung*. Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, Jilid 4 Nomor 1, 2016.

Jenri Ambarita, Jarwati & Dina Kurnia Restanti. *PEMBELAJARAN LURING*. Jawa Barat: Penerbit Adab.

Jon Helmi, 2016. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sistem Pembelajaran Full Day School. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*. Vol 8 No 1.

Juli Afnita Uli Afnita. *Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Vol 5 No 1 (2021): Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Khasan Ubaid. *Pengembangan Kemandirian Anak Melalui Program Full Day School di PAUD Mekar Budi Karanganyar*. Vol. 4 No. 2 (2019). Buana Gender: Jurnal Studi Gender.

La Hewi & Muh Shaleh. *Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. (2020): Jurnal Golden Age.

Marfiah Astuti, 2013. *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. (2013).

Moh Ahsanulkhaq. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Vol 2, No 1 (2019). Jurnal Prakarsa Paedagogia.

Muhammad Nur Rofik & M. Misbah, 2021. *Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah*.

Muhammad Usman Nadjati, 2005 *Al-Qur'an Dan Psikologi*. Jakarta: Arus Pustaka

Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah, 2004 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Rosdakarya.

Patoni, Achmad. 2004, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu.

Siti Alimah & Arif Hakim. *Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung*. Volume 1, No. 2, Desember 2021, Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI).

Siti Hikmah. *Mengenalkan Dakwah pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 34 No. 1 (2014). Siti Maselah Polpoke, Nursaid & Nurhasanah. *Implementasi Program Full Day School dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Ambon*. Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa. (2009)

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya Offset. 2013)

Syah, Muhibbin. 2004, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Rosdakarya.

Syafaruddin. 2012. Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Medan: PERDANA PUBLIING.

Syarifudin & Eka Dwi Utari. 2022. Media Pembelajaran (Dari Konvensional Hingga Masa Digital. Palembang: Bening Media Publishing.

Tafsir, Ahmad. 1992, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tristiyo Hendro Yuwono. *Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak*. Vol 1 No 1 (2017). PIGUR: Jurnal Pendidikan Guru.

Widya Febriani. *Hentikan Verbal Abuse dalam Keluarga Untuk Membantu Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. Vol 5 No 4 (2024): Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif .

Yusuf Budi Prasetya Santosa. *Problematika dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas Kota Depok*. Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah. Vol 3 No 1 (2017).

Zeni Farista. *Peran Orang Tua Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. PARADIGMA. Vol. 10 No. 1 (2021)